

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Kurikulum Merdeka, salah satu elemen pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikembangkan pada fase C adalah elemen membaca dan memirsa. Elemen ini bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami dan menginterpretasikan informasi yang disajikan melalui berbagai teks tulis maupun teks yang dipadukan dengan visual. Melalui elemen membaca dan memirsa, siswa diharapkan mampu memahami makna tersurat dan tersirat yang diperoleh sebagai bagian dari proses pembelajaran (Kemendikdasmen, 2025).

Sejalan dengan tujuan tersebut, salah satu aspek penting yang perlu dikuasai siswa adalah keterampilan memahami isi bacaan. Keterampilan ini mencakup kemampuan mengidentifikasi isi cerita, menemukan informasi tersurat, memahami hubungan antarperistiwa, serta menyimpulkan pesan yang terkandung dalam bacaan. Penguasaan keterampilan tersebut menjadi penting karena membantu siswa memahami informasi yang terdapat dalam teks bacaan secara tepat.

Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 menunjukkan bahwa skor membaca siswa Indonesia mencapai 359 poin, menurun dibandingkan PISA 2018 yang mencapai 371 poin dan masih berada di bawah rata-rata negara OECD sebesar 476 poin (OECD, 2023). Kondisi

tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan masih perlu ditingkatkan. Selain itu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melaporkan bahwa keterbatasan bahan bacaan dan pengelolaan perpustakaan di berbagai sekolah masih menjadi kendala dalam penguatan literasi membaca (Nasrullah & Asmarini, 2024), untuk mengetahui kondisi di tersebut, dilakukan tahap analisis kebutuhan terhadap materi, karakteristik siswa, media atau bahan ajar, serta sumber bacaan di kelas V SD Negeri 02 Sintang.

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi nilai rapor mata pelajaran Bahasa Indonesia, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 78, nilai tertinggi 91, dan nilai terendah 66, sehingga seluruh siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65. Meskipun demikian, nilai rapor tersebut merupakan akumulasi dari berbagai keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, sehingga belum secara khusus menggambarkan keterampilan memahami isi bacaan siswa.

Oleh sebab itu, dilakukan wawancara terhadap guru dan lima orang siswa sebagai informan untuk mengetahui karakteristik siswa dan kebutuhan bahan ajar. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mengalami rendahnya kesulitan dalam memahami isi bacaan, terutama dalam mengidentifikasi isi cerita, menemukan informasi tersurat, memahami hubungan antarperistiwa, serta menyimpulkan pesan yang terkandung dalam bacaan.

Berdasarkan hasil wawancara siswa cenderung lebih tertarik pada bahan bacaan yang disertai gambar dibandingkan dengan teks bacaan tanpa ilustrasi. Di sisi lain, ketersediaan bahan bacaan di sekolah masih terbatas, baik itu bahan bacaan umum dan bahan bacaan lokal yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Penelitian ini memiliki kesenjangan antara tuntutan Kurikulum Merdeka dengan kondisi siswa kelas V SD Negeri 02 Sintang yang mengalami kesulitan serta rendahnya keterampilan dalam memahami isi bacaan. Selain itu, keterbatasan bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik siswa turut memengaruhi proses dalam memahami isi bacaan.

Meskipun di sekolah telah dilaksanakan program literasi membaca selama 15 menit serta layanan perpustakaan keliling, pelaksanaannya masih terkendala oleh keterbatasan waktu dan sumber bacaan. Kondisi ini menyebabkan siswa cenderung menghafal isi teks daripada memahami makna dalam bacaan. Di samping itu, perpustakaan sekolah yang masih dalam tahap perbaikan serta terbatasnya bahan bacaan lokal turut membatasi akses siswa terhadap sumber bacaan yang memadai.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, diperlukan bahan ajar yang dapat membantu meningkatkan keterampilan memahami isi bacaan siswa. Bahan ajar tersebut perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar, memuat ilustrasi yang menarik, serta menggunakan konteks yang dekat dengan lingkungan dan budaya siswa agar dapat membantu mereka memahami isi bacaan. Salah satu solusi yang dapat dikembangkan

untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah buku cerita bergambar yang menggunakan cerita rakyat lokal.

Buku cerita rakyat bergambar dipilih karena memadukan teks cerita dengan visual ilustrasi yang saling melengkapi dalam menyampaikan isi cerita. Kehadiran ilustrasi membantu siswa memahami tokoh, alur, latar, serta peristiwa yang terjadi dalam cerita sehingga isi bacaan menjadi lebih mudah untuk dipahami.

Keberadaan ilustrasi dapat menarik perhatian siswa dan membantu menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman yang lebih konkret. Dengan demikian, buku cerita rakyat bergambar berpotensi membantu meningkatkan keterampilan memahami isi bacaan siswa. Penggunaan cerita rakyat lokal juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal budaya melalui kegiatan membaca.

Di samping mendukung peningkatan keterampilan memahami isi bacaan, pemanfaatan cerita rakyat dalam buku ini menjadi salah satu upaya melestarikan rakyat yang jarang dikenal oleh siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga mengenal dan menghargai cerita rakyat sebagai bagian dari warisan budaya dan kearifan lokal Wardaya, 2023: 1–6).

Buku cerita rakyat bergambar yang dikembangkan dalam penelitian ini bersifat kontekstual karena menggunakan cerita rakyat yang dekat dengan budaya siswa. Selain itu, buku ini bersifat konkret karena menghasilkan

produk nyata yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pendukung maupun sumber bacaan di sekolah.

Penelitian mengenai penggunaan buku cerita bergambar dalam pembelajaran telah dilakukan sebelumnya oleh Sabilillah dkk. (2025) menunjukkan bahwa buku cerita bergambar yang dikembangkan efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Penelitian Primasari & Hidayat, (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dapat meningkatkan pemahaman literasi membaca siswa.

Temuan Yuliani (2022) menunjukkan bahwa mengembangkan buku cerita bergambar yang menggunakan cerita rakyat lokal dan memperoleh hasil validasi serta respon siswa yang sangat baik. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengembangkan buku cerita rakyat bergambar yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan memahami isi bacaan siswa dengan memanfaatkan cerita rakyat lokal yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas V di SD Negeri 02 Sintang.

Selain itu, produk yang dikembangkan tidak hanya difungsikan sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga sebagai sumber bacaan yang dapat menambah ketersediaan bahan bacaan lokal di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan buku cerita rakyat bergambar untuk meningkatkan keterampilan memahami isi bacaan siswa kelas V SD Negeri 02 Sintang Tahun Ajaran 2025/2026.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang, maka dalam rumusan masalah terbagi menjadi dua sebagai berikut :

1. Rumusan Masalah Umum

Pertanyaan ini bersifat umum agar dapat memfokuskan masalah yang akan dibahas. Berdasarkan uraian di latar belakang yang telah dibahas, maka pertanyaan umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengembangan buku cerita rakyat bergambar untuk meningkatkan keterampilan memahami isi bacaan siswa kelas V di SD Negeri 02 Sintang tahun ajaran 2025/2026?

2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Bagaimana kelayakan buku cerita rakyat bergambar yang dikembangkan berdasarkan penilaian ahli materi dan bahasa, ahli media, dan ahli praktisi (guru)?
- b. Bagaimana kepraktisan buku cerita rakyat bergambar saat digunakan oleh guru dan siswa kelas V di SD Negeri 02 Sintang?
- c. Bagaimana efektivitas buku cerita rakyat bergambar dalam meningkatkan keterampilan memahami isi bacaan siswa kelas V di SD Negeri 02 Sintang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah, maka dalam hal ini tujuan penelitian terbagi menjadi dua yaitu: tujuan umum dan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah memaparkan pengembangan buku cerita rakyat bergambar untuk meningkatkan keterampilan memahami isi bacaan pada siswa kelas V di SD 02 Sintang tahun ajaran 2025/2026.

2. Tujuan Penelitian Khusus

- a. Mengetahui kelayakan buku cerita rakyat bergambar yang dikembangkan berdasarkan penilaian ahli materi dan bahasa, ahli media, dan ahli praktisi (guru).
- b. Mengetahui kepraktisan buku cerita rakyat bergambar saat digunakan oleh guru dan siswa kelas V di SD Negeri 02 Sintang.
- c. Mengetahui efektivitas buku cerita rakyat bergambar dalam meningkatkan keterampilan memahami isi bacaan siswa kelas V di SD Negeri 02 Sintang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia dan literasi membaca di sekolah dasar, serta dapat menambah referensi mengenai penggunaan buku cerita rakyat bergambar sebagai bahan ajar dan sumber bacaan untuk meningkatkan keterampilan memahami isi bacaan.

2. Manfaat Penelitian Praktisi

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan memahami isi bacaan melalui penggunaan buku cerita rakyat bergambar, serta menambah ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian buku cerita rakyat bergambar ini dapat menjadi alternatif bahan ajar dan sumber bacaan pendukung dalam proses pembelajaran yang dapat dimanfaatkan guru dalam kegiatan membaca, dan menyajikan materi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolah dalam upaya meningkatkan keterampilan memahami isi bacaan dan literasi membaca serta dapat digunakan sebagai bahan bacaan pendukung di kelas maupun di perpustakaan sekolah.

d. Bagi Lembaga

Bagi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Persada Khatulistiwa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dan menjadi referensi dalam penyusunan kebijakan atau program yang mendukung peningkatan literasi membaca di sekolah dasar.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini memberikan pengalaman dan wawasan bagi peneliti dalam mengembangkan bahan ajar, khususnya buku cerita rakyat bergambar juga turut meningkatkan pemahaman peneliti mengenai keterampilan memahami isi bacaan.

E. Spesifikasi Produk yang dikembangkan

Produk dalam penelitian ini berupa buku cerita rakyat bergambar juga berfungsi sebagai bahan ajar dan sumber bacaan pendukung yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa kelas V dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, maupun sebagai koleksi bacaan di perpustakaan SD Negeri 02 Sintang. Spesifikasi produk disusun untuk memberikan gambaran awal (*prototype*) mengenai bentuk dan karakteristik buku yang akan dikembangkan sebagai berikut.

Tabel 1.1 Prototype Buku Cerita Rakyat Bergambar

Aspek	Spesifikasi produk
Jenis Produk	Buku cerita rakyat bergambar
Fungsi Produk	Bahan ajar dan sumber bacaan pendukung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi teks naratif.
Sasaran Pengguna	Siswa kelas V SD Negeri 02 Sintang
Tempat Penggunaan	Digunakan saat pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas dan sebagai bahan bacaan di perpustakaan sekolah
Judul Buku	Cerita rakyat “Asal Usul Desa Lawik”
Asal Cerita	Cerita rakyat Desa Lawik, Kec. Embaloh Hilir, Kab. Kapuas Hulu, Kalimantan Barat.
Bentuk Penyajian	Buku cetak bergambar dengan ilustrasi berwarna
Orientasi Buku	Landscape (Horizontal)

Ukuran Buku	3508 × 2480 piksel
Jumlah Halaman	± 41 Halaman
Bahasa	Bahasa Indonesia sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami siswa.
Jenis Huruf	Old Standard (di bagian sub judul), ITC Motter Corpus (di bagian sampul), dan Open Sans (di bagian isi cerita)
Ilustrasi	Ilustrasi berwarna yang menggambarkan tokoh, alur, dan latar cerita
Warna	Warna-warna cerah dan menonjol agar dapat menarik perhatian siswa
Struktur Buku	Sampul, kata pengantar, isi cerita, identitas penulis dan penutur cerita, glosarium, penutup
Bahan Kertas Isi	HVS 8 gsm
Bahan Sampul	Art Carton 8 gsm
Aplikasi Desain	Di desain menggunakan aplikasi desain grafis Canva dan Dreamina ai
Peran Produk	Media pendukung pembelajaran, bahan bacaan siswa, dan koleksi perpustakaan sekolah
Karakteristik Utama	Buku dilengkapi ilustrasi dan warna-warna menarik yang membantu siswa memahami isi bacaan

Spesifikasi produk tersebut disusun sebagai acuan dalam pengembangan buku cerita rakyat bergambar yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas V di SD Negeri 02 Sintang serta menjadi dasar dalam proses penilaian validasi, kepraktisan, dan uji efektivitas terhadap produk yang dikembangkan.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Pengembangan buku cerita rakyat bergambar dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa asumsi yang diperlukan agar proses pengembangan produk dapat dilakukan secara terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Siswa kelas V sekolah dasar telah memiliki kemampuan membaca dasar agar mampu membaca dan memahami cerita rakyat yang disajikan dalam buku.
- b. Guru dapat menggunakan buku cerita rakyat bergambar sebagai bahan ajar pendukung untuk proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Cerita rakyat lokal yang disajikan dalam buku cerita rakyat bergambar dapat membuat siswa tertarik untuk membaca.
- d. Penggunaan ilustrasi gambar dan warna yang menarik dapat membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih konkret dan mendalam.
- e. Bahasa yang digunakan dalam buku cerita rakyat bergambar disusun secara sederhana dan komunikatif sehingga dapat dipahami oleh siswa kelas V SD Negeri 02 Sintang.

2. Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan buku cerita rakyat bergambar ini dilakukan dengan memperhatikan beberapa keterbatasan untuk menjaga fokus penelitian serta menyesuaikan dengan kondisi, waktu, dan kemampuan peneliti sebagai berikut:

- a. Produk buku cerita rakyat bergambar diujicobakan pada siswa kelas V SD Negeri 02 Sintang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam materi teks naratif.
- b. Buku cerita rakyat bergambar yang dikembangkan berfungsi sebagai bahan ajar, media pembelajaran, dan sumber bacaan pendukung pada materi teks naratif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta tidak menggantikan buku paket utama yang digunakan di sekolah.
- c. Uji coba produk melibatkan satu kelas dengan jumlah 6 siswa kelas V dan uji coba lapangan yang melibatkan dua kelas V, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- d. Buku cerita rakyat bergambar dicetak dalam jumlah terbatas dan digunakan saat pelaksanaan uji coba penelitian. Sebagian buku juga diberikan kepada pihak sekolah sebagai sumber bacaan pendukung di kelas maupun perpustakaan. Keterbatasan jumlah buku yang diberikan disebabkan oleh keterbatasan biaya penelitian.
- e. Penelitian pengembangan ini dilakukan sampai pada tahap validasi, kepraktisan, dan efektivitas.